

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia ke jalan yang benar dengan cara *bil qolam* (tulisan), *bil lisan* (ucapan), dan *bil Akhlak*(perilaku). Dakwah tidak akan lepas atau tidak akan terpisakan dari Islam, karena Islam tidak akan dikenal, hidup, dan berkembang tanpa adanya dakwah. Selama Islam ada di muka bumi, dakwah selalu dibutuhkan tanpa mengenal berhenti (Pirol, 2017). Dakwah juga diartikan panggilan dari Allah *azza wa jalla* dan Rasulullah untuk umat Islam agar percaya dengan ajaran Islam dari segala sisi kehidupannya. Dalam dakwah tidak terlepas selalu melibatkan beberapa unsur seperti subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah dan mediana (Wahidin, 2011).

Dakwah tidak hanya sebatas di atas mimbar melantangkan suara. Namun memanfaatkan media di zaman modern sekarang pun berperan besar baik dari media cetak, media massa, atau media sosial yang banyak digandrungi kawula muda atau tua. Ini merupakan dakwah Islam itu diterima dengan baik oleh masyarakat yang mana tidak keluar dari koridor syariat Islam al-Qur'an dan al Hadits (Abdullah, 2018). Dakwah itu mengajak manusia untuk mengerjakan kebajikan dan menjauhi larangan, semakna dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala*:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl:125).

Bahwa setiap orang yang menyeru manusia kepada kebajikan, ketaatan, kepatuhan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan cara yang umum atau khusus, maka orang tersebut bagian dari ayat yang mulia ini (Abdurrohman, 2003). Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki *atsar*(pengaruh) yang penting bagi setiap manusia.

Berdakwah harus menggunakan media agar tersampaikan pesan dakwahnya, media adalah alat atau sarana dakwah yang digunakan untuk menarik *mad'u*, baik kalangan muda atau kalangan tua. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk berdakwah seperti media visual yang mengandalkan indera penglihatan dan perabaan manusia misalnya buku, majalah, dan koran. Sedangkan media audio mengandalkan indera pendengaran manusia sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian dari pendengaran misalnya musik, rekaman, dan radio. Ada juga audio visual yang mencakup semua media yang mengandalkan alat indera manusia sehingga dapat dilihat dan didengar misalnya film, drama dll (Basit, 2005).

Salah satu yang menjadi komponen penting dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui lirik, nasyid atau mocopat Jawa. Dakwah dengan lirik lagu bisa disebut sebagai dakwah *bil Lisan*. Terkadang nasihat akan sampai jika

disampaikan dengan bahasa masyarakatnya. Pesan dakwah yang disampaikan melalui media berupa lirik lagu kemudian dinyanyikan akan sangat diterima khususnya kepada masyarakat.

Pesan dakwah dapat bersifat kultural seperti karya seni berupa lagu Jawa yang mana di zaman ini mulai diangkat kembali penyampaian dakwah dengan media seni lirik lagu. Lagu Jawa biasa disebut tembang mocopat adalah lirik atau puisi yang berisi pengungkapan nasihat, perasaan, keagungan tuhan dengan mewujudkan melalui mocopat. Dinamakan mocopat artinya *mocone papat papat* (membacanya empat-empat), mocopat adalah karya sastra yang berbentuk puisi dengan susunannya sesuai kaidah-kaidah sastra Jawa *guru gatra*, *guru lagu*, dan *guru wilangan* (Saputra, 1992).

Mocopat adalah karya seni jawa yang berbentuk puisi tradisional yang merupakan karya leluhur warisan budaya Indonesia (Zahra, 2018). Asal penciptaan lagu mocopat jawa tidak diketahui siapa yang pertama kali menciptakan. Namun pendapat lain mengatakan bahwa para Wali Sanga dan beberapa bangsawan yang menciptakan tembang mocopat yaitu Sunan Geseng, Sunan Muryapada, Sunan Kalijaga, Sunan Giri Kedaton, Sunan Giri Perapen, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati, Sunan Mejagung, Adipati Nata Praja, Sultan Adi Herucakra, dan Sultan Pajang.

Ajaran Islam masuk ke tanah Jawa, para Wali Sanga menggunakan tembang mocopat sebagai media dakwah dalam mengembangkan ajaran agama Islam di

pulau Jawa. Lirik-lirik yang terdapat pada tembang macapat itu memuat nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an (Zahra, 2018).

Lirik lagu atau tembang yang ditulis oleh para Wali Sanga dan tokoh bangsawan selalu bermuatan pesan dakwah ajaran Islam dalam bentuk puisi atau sekar. Asal muasal lirik lagu macapat tanpa diiringi pukulan alat music. Pengaruh ajaran Islam yang kuat walau tanpa diiringi alat music. Lirik lagu tersebut dapat diterima oleh penduduk (Santosa, 2016).

Menariknya, pesan dakwah berupa karya seni lirik lagu ini dapat memasuki area lintas keyakinan. Contoh pesan dakwah yang berada pada area lintas properti antar keyakinan tersebut adalah lagu *Srengenge Nyunar* dan *Bumine Goyang*.

Lagu *Srengenge Nyunar* adalah lagu yang telah lama dinyanyikan oleh anak-anak TK pada tahun 90an dan pernah dinyanyikan oleh artis Ida Laila *rohimahallah*, namun seiring berjalannya waktu lagu ini mulai jarang dinyanyikan, kemudian dipopulerkan kembali oleh seniman Djaduk Ferianto pada tahun 2000an. Uniknya lirik lagu ini berisi pujian atas keagungan Sang Maha Pencipta tanpa menyebutkan keyakinan tertentu, sehingga siapa saja bisa menyanyikan lagu ini. Dan pada tahun 2007 METROTV menayangkan acara missa pada malam natal lalu menyanyikan lagu *Srengenge Nyunar*.

Lagu *Bumine Goyang* adalah lagu yang berisikan peringatan tentang terjadinya peristiwa bencana alam. Lagu ini memiliki makna yang bersifat umum jadi siapa saja bisa menyanyikan. Disisi lain lirik lagu ini memiliki kontestasi

terhadap keyakinan tertentu, maksudnya lagu ini diklaim sebagai lagu kerohanian agama katholik namun makna lagu ini lebih ke makna umum (netral).

Oleh karena itu, kajian terhadap lirik lagu tersebut yang memiliki makna mendalam menjadi penting untuk dilakukan dalam area komunikasi dan penyiaran Islam karena lagu *Srengenge Nyunar* dan *Bumine Goyang*, disisi lain isi dari kedua lagu ini memiliki representasi pesan dakwah Islam. Tembang mocopat memiliki berbagai macam fungsi, pembawa amanat, sarana penuturan, pengungkapan rasa, media penggambaran suasana, pengantar teka-teki, pesan dakwah, penyuluhan dan sebagainya (Purna, 1996).

Dengan demikian, penulis mengkaji kontestasi pada sebuah lirik lagu Jawa *Srengenge Nyunar* dan *Bumine Goyang* yang di dalamnya memuat keyakinan dan pesan dakwah. Penelitian ini digunakan untuk berkontribusi memenuhi cekungan ilmu pengetahuan yang signifikan tersebut.

Dari latar belakang di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan menelaah dan mendeskripsikan kata dan kalimat yang merepresentasikan serta yang memuat pesan dakwah pada lagu *Srengenge Nyunar* dan *Bumine Goyang* dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan model teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai tujuan penelitian, agar penelitian menjadi terarah dan cakupannya tidak

berkembang luas. Menurut pendapat dan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana representasi pesan dakwah dalam lagu *Srengenge Nyunar*?
- b. Bagaimana representasi pesan dakwah dalam lagu *Bumine Goyang*?

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi pesan dakwah dalam lirik lagu *Srengenge Nyunar* dan lirik lagu *Bumine Goyang*?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan representasi pesan dakwah dalam lagu *Srengenge Nyunar*.
- b. Mendeskripsikan representasi pesan dakwah dalam lagu *Bumine Goyang*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam menguji teori ilmu dakwah khususnya menggunakan lirik lagu Jawa.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam menyebarkan unsur-unsur dakwah dengan menggunakan media lirik lagu.